

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X AGRIBISNIS TERNAK UNGGAS PADA MATA PELAJARAN PENETASAN TELUR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI SMK NEGERI 1 PANDAK**

*Yulia Suhartini, S.Pd.,M.Pd*

*SMKN 1 Pandak*

*yulia.adifa@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII Agribisnis Ternak Unggas SMK N 1 Pandak Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan. Siklus I dengan kompetensi dasar memilih telur tetas, materi pemilihan telur itik untuk ditetaskan dan siklus II dengan materi pemilihan telur ayam untuk ditetaskan. Data aspek keterampilan peserta didik diperoleh dari hasil observasi. Data prestasi belajar peserta didik diperoleh dari tes tertulis, dan data yang diperoleh dianalisis dengan analisis diskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat penguasaan keterampilan peserta didik dengan kriteria sangat terampil sejumlah 25,93 % (7 pesdik), siklus I meningkat menjadi 44,44 % (12 pesdik), dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 65,67 % (18 pesdik), sehingga terjadi peningkatan antara kondisi awal dan siklus I sebesar 18,51 % dan antara siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 21,23 %. Prestasi belajar peserta didik pada kondisi awal yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 5 orang peserta didik (18,52 %), dan pada siklus I meningkat menjadi 21 orang peserta didik (77,78 %), sedangkan pada siklus II semua pesdik (100 %) mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berarti ada peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari kondisi awal dan siklus I sebesar 59,26 %, sedangkan peningkatan ketuntasan belajar antara siklus I dan siklus II sebesar 22,22 %.

*Kata Kunci : keterampilan, problem based learning (PBL)*

### **ABSTRACT**

*This type of research was classroom action research with research subjects being class XII students of Poultry Agribusiness SMK N 1 Pandak Bantul, Yogyakarta. This study consisted of two action cycles. Cycle I with basic competence in choosing hatching eggs, material for selecting duck eggs for hatching and cycle II with material for selecting chicken eggs for hatching. Data on aspects of students' skills were obtained from observations. Student achievement data was obtained from written tests, and the data obtained was analyzed using descriptive analysis. The results of this study showed that the level of skill mastery of students with very skilled criteria was 25.93% (7 pesdik), cycle I increased to 44.44% (12 pesdik), and in cycle II it increased to 65.67% (18 pesdik), so that there was an increase between the initial conditions and cycle I of 18.51% and between cycle I and cycle II there was an increase of 21.23%. The learning achievement of students in the initial conditions that reached the minimum completeness criteria was 5 students (18.52%), and in cycle I it increased to 21 students (77.78%), while in cycle II all students (100%) ) achieve the minimum completeness*

*criteria. This means that there is an increase in the learning completeness of students from the initial conditions and cycle I of 59.26%, while an increase in learning completeness between cycle I and cycle II is 22.22%.*

*Keywords: skills, problem based learning (PBL)*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan formal yang ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga ahli yang profesional dikenal dengan pendidikan kejuruan. Hal ini didasarkan pada kebutuhan tenaga kerja saat ini dan di masa mendatang yang membutuhkan tenaga terampil. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), berorientasi membekali siswa dengan keahlian di bidang tertentu yang nantinya setelah lulus menjadi tenaga ahli siap kerja atau melanjutkan pendidikan.

Pendidikan sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dibentuk melalui pendidikan untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa (Wiranata, 2019). Seorang guru memegang peranan penting dalam keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru bertugas mengatur dan mengatur proses pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Sudiyoko et al., 2022).

Kreativitas seorang guru penting dalam membuat pembelajaran di kelas menarik dan menyenangkan (Mukhtar, 2020; Nurcahya & Hadijah, 2020; Ilise & Santi, 2022). Agar proses pembelajaran berhasil, pendidik harus dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat. Siswa diharapkan tumbuh jika proses belajar dan mengajar berhasil. Bahkan, banyak guru yang tetap menggunakan model pembelajaran tradisional.

Selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran. Siswa

diminta untuk mendengarkan kemudian mencatat informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran tradisional ini tidak memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya (Pillena et al., 2019; A. S. Wahyuni, 2021). Menyadari kekurangan dari metode konvensional mengharuskan adanya pergeseran model pembelajaran.

Pembelajaran dan hasil belajar merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penentu keberhasilan pendidikan. Untuk itu diperlukan evaluasi yang tepat terhadap pembelajaran dan hasil belajar. Hasil evaluasi terhadap keduanya dapat digunakan untuk memperbaiki langkah pembelajaran selanjutnya dan penilaian yang akan digunakan oleh pendidik.

Model pembelajaran berbasis masalah yang disebut dengan Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan dan alasan logisnya, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar (Farida. S, 2015). Menurut (Marlina, 2017), "PBL merupakan jenis pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa mengenali dan menentukan kemampuannya dalam memecahkan masalah dan kebutuhan belajar, melakukan operasi pengetahuan dan melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari". Yandhari et al., (2019) mengatakan model pembelajaran problem based learning (PBL) memiliki manfaat untuk meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah siswa, Akan lebih mudah mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang bahan ajar.

Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata sebagai titik awal pembelajaran bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan atau konsep yang esensial dari materi pelajaran. Langkah-langkah strategi PBL, yaitu; 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi

Berdasarkan observasi awal kegiatan pembelajaran di kelas beberapa kekurangan yang dilakukan guru adalah variasi model pembelajaran, peranan guru masih dominan, kurangnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik cenderung pasif yang berimplikasi pada keterampilan peserta didik dan prestasinya rendah. Beberapa masalah di atas menjadi prioritas untuk perbaikan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan ini adalah meningkatkan keterampilan dan prestasi belajar peserta didik pada materi menetas telur dengan mesin tetas sederhana. Manfaat penelitian ini untuk membangkitkan minat dan keterampilan peserta didik dalam mempelajari penetasan telur dan mampu untuk mengembangkannya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan prosedur penelitian meliputi; perencanaan (merancang langkah-langkah yang akan dilakukan, menyiapkan instrument RPP, job sheet soal, lembar

observasi, mempersiapkan alat, bahan, media dan menyiapkan observer dan teman sejawat.

Tahap kedua yaitu tindakan dan observasi terdiri dari dua siklus dan terakhir tahap refleksi. Variabel penelitian ini pendekatan pembelajaran *PBL* yang digunakan pada proses atau tahapan-tahapan belajar yang dilalui peserta didik untuk memperoleh suatu konsep yang benar pada sub pokok bahasan memilih telur tetas, variabel yang diamati ditinjau dari; aspek keterampilan peserta didik meliputi keterampilan yang diukur dalam kegiatan pembelajaran pada saat melakukan seleksi telur tetas (telur ayam dan telur itik). Aspek prestasi belajar peserta didik

Meliputi pemahaman tentang seleksi telur tetas dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh dari hasil tes tertulis. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif (data hasil kegiatan praktikum) dan kuantitatif (data hasil tes di akhir kegiatan pembelajaran).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil Penelitian**

#### **1). Deskripsi Kondisi Awal (sebelum tindakan dilakukan)**

Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan pengamatan pendahuluan di kelas yang menjadi subyek dalam penelitian. Pengamatan yang dilakukan difokuskan pada seluruh kegiatan proses pembelajaran, khususnya terkait dengan aktivitas peserta didik dan prestasi belajarnya. mengamati pelaksanaan pembelajaran praktik dan pretes. Hasil pengamatan terhadap aspek keterampilan sebelum diadakan penelitian menunjukkan mayoritas peserta didik keterampilan nya kurang. Hasil observasi keterampilan pesdik seperti Tabel 1 di bawah ini;

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Keterampilan Peserta Didik Pada Kondisi Awal

No	Tingkat Penguasaan Keterampilan	Kondisi Awal	
		F	%
1	Kurang Terampil	8	29,63
2	Terampil	12	44,44
3	Sangat Terampil	7	25,93

**Keterangan :**

Skor 8–13 : Kurang Terampil

Skor 14–19 : Terampil

Skor 20–24 : Sangat Terampil

Tingkat penguasaan keterampilan yang dicapai peserta didik sebelum diadakan penelitian menunjukkan bahwa 8 orang pesdik (29,63%) kurang terampil melakukan kegiatan praktik, 12 orang pesdik (44,44 %) terampil melakukan praktik dan 7 orang pesdik (25,93 %) sangat terampil melakukan praktik memilih dan menangani telur tetas.

Adapun aspek prestasi belajar pesdik secara umum dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Kondisi awal

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Siswa Belum Tuntas		Siswa Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
76	40	62	22	81,48	5	18,52

**Keterangan :**

Kurang dari 40,0 : - peserta didik

40,0 – 55,9 : 6 peserta didik

56,0 – 75,9 : 19 peserta didik

76,0 – 100 : 2 peserta didik

Rata-rata nilai : 62

**b. Hasil/Dampak Pengimplementasian Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada pengimplementasian siklus I, aspek keterampilan peserta didik dan evaluasi di akhir pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut :

**1). Aspek Keterampilan Peserta Didik**

Data aspek keterampilan peserta didik diperoleh dari pengamatan/observasi selama pembelajaran berlangsung. Keterampilan

peserta didik diukur dengan rentang skor 1 sampai 3. Peserta didik yang mendapat skor 1 merupakan pesdik yang melakukan kegiatan praktikum tetapi hasilnya kurang baik. Skor 2 berarti peserta didik melakukan kegiatan praktikum sesuai dengan prosedur yang seharusnya dilakukan dan dengan hasil yang baik. Sedangkan skor 3 diberikan untuk peserta didik yang melakukan kegiatan praktikum sesuai dengan prosedur yang seharusnya dilakukan dan dengan hasil yang baik, lebih rapi dan cepat. Terdapat 8 macam aspek penilaian dalam kegiatan memilih telur tetas, sehingga skor minimal yang akan diperoleh pesdik adalah 8, sedangkan skor maksimal adalah 24. Tingkat keterampilan pesdik digolongkan berdasarkan jumlah total skor yang diperoleh. Peserta didik yang jumlah total skornya antara 8–13 termasuk dalam kategori kurang terampil. Rentang skor antara 14-19 termasuk dalam kategori terampil, sedangkan rentang skor antara 20-24 termasuk dalam kategori sangat terampil. Aspek keterampilan peserta didik pada implementasi tindakan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut seperti tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Tingkat Penguasaan Keterampilan Peserta Didik Pada Siklus I

No	Tingkat Penguasaan Keterampilan	Siklus I	
		F	%
1	Kurang Terampil	3	11,12
2	Terampil	12	44,44
3	Sangat Terampil	12	44,44

**Keterangan :**

Skor 8 – 13 : Kurang Terampil

Skor 14 – 19 : Terampil

Skor 20 – 24 : Sangat Terampil

Berdasarkan tabel di atas, tingkat penguasaan keterampilan yang dicapai peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa, 3 orang pesdik (11,12 %) kurang terampil melakukan kegiatan praktik, 12 orang pesdik (44,44 %) terampil melakukan praktik dan 12 orang pesdik (44,44 %) sangat terampil

melakukan praktik memilih dan menangani telur tetas.

**2). Aspek Prestasi Belajar Peserta Didik**

Adapun aspek prestasi belajar peserta didik secara umum dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Nilai Terendah	Nilai Tengah	Nilai Rata-rata	Siswa Belum Tuntas		Siswa Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
80	65	74,60	6	22,22	21	77,78

**Keterangan :**

- Kurang dari 40,0 : - peserta didik
- 40,0 – 55,9 : - peserta didik
- 56,0 – 75,9 : 6 peserta didik
- 76,0 – 100 : 21 peserta didik
- Rata-rata nilai : 74,60

Berdasarkan analisis secara umum prestasi belajar pesdik meningkat, pesdik belum tuntas belajarnya sejumlah 6 orang (22,22 %), pesdik yang sudah tuntas belajarnya sebanyak 21 orang (77,78 % ). Dengan demikian pembelajaran produktif dengan pendekatan PBL (Problem Based Learning) pada siklus I, memberikan peningkatan pada prestasi belajar siswa.

**c. Hasil /Dampak Pengimplementasian Tindakan Siklus II**

Berdasarkan analisa lembar observasi yang diberikan pada siswa, dan evaluasi setiap akhir pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

**1). Aspek Keterampilan Peserta Didik**

Hasil observasi untuk mengungkap keterampilan peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan yang dicapai peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa, tidak ada pesdik (0 %) kurang terampil melakukan kegiatan praktik, 9 orang pesdik (33,33 %) terampil melakukan praktik dan 18 orang pesdik (65,67%) sangat terampil melakukan praktik

memilih dan menangani telur tetas. secara terperinci hasil analisa aspek keterampilan peserta didik seperti tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Tingkat Penguasaan Keterampilan Peserta Didik Pada Siklus II

No	Tingkat Penguasaan Keterampilan	Siklus II	
		F	%
1	Kurang Terampil	-	-
2	Terampil	9	33,33
3	Sangat Terampil	18	65,67

**Keterangan :**

- Skor 8 – 13 : Kurang Terampil
- Skor 14 – 19 : Terampil
- Skor 20 – 24 : Sangat Terampil

**2). Prestasi Belajar Peserta Didik**

Rata-rata prestasi belajar pesdik pada siklus II, mengalami peningkatan , hal ini bisa dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6. Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Siswa Belum Tuntas		Siswa Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
90	80	81,85	-	0	27	100

**Keterangan :**

- Kurang dari 40,0 : - peserta didik
- 40,0 – 55,9 : - peserta didik
- 56,0 – 75,9 : - peserta didik
- 76,0 – 100 : 27 peserta didik
- Rata-rata nilai : 81,85

Berdasarkan tabel 6, diketahui prestasi belajar pesdik menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 90 dan nilai terendah 80 dengan nilai rata-rata kelas 81,85. Jika dilihat dari nilai ketuntasan siswa, maka dari 27 pesdik semuanya mencapai nilai KKM.

**d. Pembahasan**

Pembelajaran produktif (penetasan telur) dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I dan siklus II memberikan respon yang sangat baik pada

peserta didik. Hasil implementasi tindakan siklus I dan siklus II ternyata menunjukkan adanya peningkatan. Secara terperinci perbandingan antar siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut :

**1) Aspek Keterampilan Peserta Didik**

Gambaran perkembangan pencapaian keterampilan peserta didik selama siklus I dan siklus II secara terinci setiap siklusnya seperti tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Tingkat Penguasaan Keterampilan Peserta Didik Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Tingkat Penguasaan Keterampilan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Kurang Terampil	8	29,63	3	11,12	-	-
2	Terampil	12	44,44	12	44,44	9	33,33
3	Sangat Terampil	7	25,93	12	44,44	18	65,67

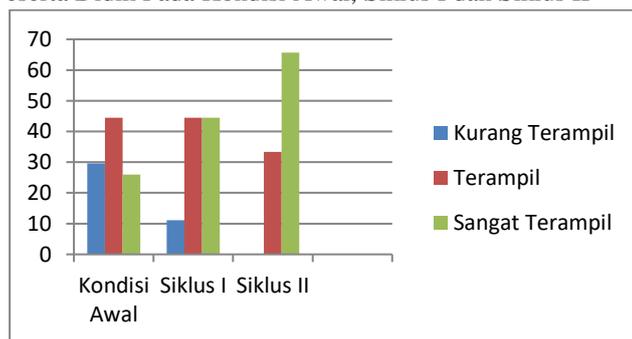
**Keterangan :**

Skor 8 – 13 : Kurang Terampil  
 Skor 14 – 19 : Terampil  
 Skor 20 – 24 : Sangat Terampil

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keterampilan peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya , pada kondisi awal menunjukkan bahwa pesdik kurang terampil sebesar 29,63 % ( 8 pesdik), siklus I mengalami penurunan 11,12 % ( 3 pesdik), dan pada siklus II menjadi 0 %. Berarti ada penurunan sebesar 18,51 % antara kondisi awal dengan siklus I, dan antara siklus I serta siklus II terdapat penurunan sebesar 18,51 %. Peserta didik terampil pada kondisi awal sebesar 44,44 % ( 12 pesdik), siklus I menjadi 44,44 % ( 12 pesdik), dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 33,33 % ( 9 pesdik) , berarti antara kondisi awal dengan siklus I tidak ada perubahan , dan antara siklus I dan siklus II terdapat penurunan sebesar 11,11 %. Hal ini

disebabkan karena peserta didik yang memperoleh kategori terampil pada setiap siklus berkurang, dan beralih pada kategori sangat terampil. Peserta didik sangat terampil pada kondisi awal sebesar 25,93 % ( 7 pesdik), siklus I meningkat menjadi 44,44 % ( 12 pesdik) , pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 65,67 % ( 18 pesdik) , sehingga terjadi peningkatan antara kondisi awal dan siklus I sebesar 18,51 % dan antara siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 21,23 %. Dari tabel 7 dapat ditampilkan keterampilan peserta didik pada kondisi awal dan setiap siklusnya sebagai diagram batang di bawah ini.

Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Penguasaan Keterampilan Peserta Didik Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



**Keterangan gambar**

**Sumbu mendatar :** Deskripsi kondisi awal, implementasi siklus I dan Siklus II

**Sumbu tegak :** Persentase aspek keterampilan peserta didik

**2). Prestasi Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan analisa hasil evaluasi siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 8. berikut ini.

Tabel 8. Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No.	Prestasi Belajar	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Siswa belum tuntas		Siswa Tuntas	
					Jmlh	%	Jmlh	%
1.	Kondisi Awal	76	40	62	22	81,48	5	18,52

2.	Siklus I	80	65	74,60	6	22,22	21	77,78
3.	Siklus II	90	80	81,85	-	0	27	100

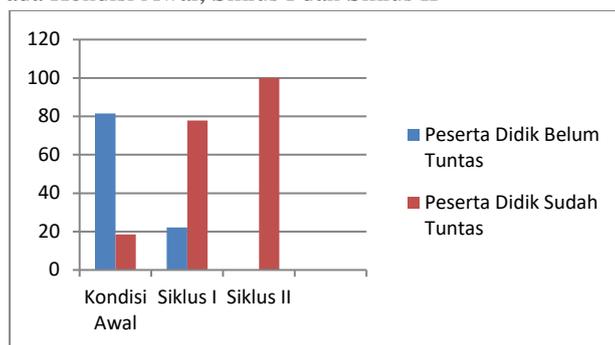
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, ada peningkatan prestasi belajar dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran produktif. Hal ini dapat dilihat pada nilai tertinggi yang dicapai peserta didik pada kondisi awal yaitu 76 siklus I meningkat menjadi 80 dan pada siklus II mencapai nilai 90, ini berarti ada peningkatan 4 antara kondisi awal dengan siklus I, sedangkan antara siklus I dan siklus II ada peningkatan 10 poin. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal nilai terendah yang dicapai 40, pada siklus I menjadi 65 berarti mengalami kenaikan 25 poin. Sedangkan siklus II nilai terendah yang dicapai meningkat menjadi 80, berarti ada kenaikan 15 poin antara siklus I dan siklus II. Selain itu nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan. Pada kondisi awal nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62 dan pada siklus I menjadi 74,60 berarti ada kenaikan sebesar 12,60 sedangkan nilai rata-rata siklus II 81,85 berarti ada peningkatan sebesar 7,25.

Jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik, pada kondisi awal peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 5 orang peserta didik (18,52 %), dan pada siklus I meningkat menjadi 21 orang peserta didik (77,78 %), sedangkan pada siklus II semua peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian ada peningkatan ketuntasan belajar peserta didik. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari kondisi awal dengan siklus I sebesar 59,26 %, sedangkan peningkatan ketuntasan belajar antara siklus I dan siklus II sebesar 22,22 %. Peningkatan belajar ini disebabkan selama pembelajaran siswa merasa senang, dan termotivasi untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diberikan.

Selain itu mereka merasa nyaman dan saling kerja sama dalam melaksanakan praktek pada kelompoknya masing-masing.

Dari tabel 14 dapat ditampilkan prestasi belajar peserta didik pada kondisi awal, dan setiap siklusnya sebagai diagram batang di bawah ini.

Gambar 4. Diagram Batang Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



**Keterangan gambar**

Sumbu mendatar :

Deskripsi kondisi awal, implementasi siklus I dan Siklus II

Sumbu tegak :

Persentase aspek prestasi belajar peserta didik.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ( PBL ) dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan peserta didik yaitu, pada kondisi awal menunjukkan bahwa peserta didik sangat terampil sebesar 25,93 % ( 7 peserta didik), siklus I meningkat menjadi 44,44 % ( 12 peserta didik), dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 65,67 % ( 18 peserta didik) , sehingga terjadi peningkatan antara kondisi awal dan siklus I sebesar 18,51 % dan antara siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebesar 21,23 %.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ( PBL ) dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi

belajar peserta didik yaitu, pada kondisi awal peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 5 orang peserta didik (18,52 %), dan pada siklus I meningkat menjadi 21 orang peserta didik (77,78 %), sedangkan pada siklus II semua peserta didik ( 100 % ) mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berarti ada peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari kondisi awal dengan siklus I sebesar 59,26 %, sedangkan peningkatan ketuntasan belajar antara siklus I dan siklus II sebesar 22,22 %.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ( PBL ) dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran produktif (penetasan), dan pada akhirnya meningkat pula prestasi belajarnya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- [2]Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [3]Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- [4]Conny Semiawan. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta : Gramedia
- [5]Farida, dkk. (2015). *Potensi Sintaks Pembelajaran Problem Based Learning Metakognitif Dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Seminar Nasional Pendidikan Sains*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- [6]Marlina.2017. Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning  
<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JEM/S/article/download/8746/3231>.
- [7]Yandhari, I. A. V., Alamsyah, T. P., & Halimatusadiah, D. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 146–152
- [8]N.A. Nasution. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- [9]Nana Sujana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- [10] Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- [11] -----, 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- [12] Purba T.K. dan Endi Sjamsulbahri. 1984. *Pendidikan Keterampilan Teknik dan Kerajinan untuk SPG*. Jakarta : Depdikbud.
- [13] Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evalausi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- [14] Rochiati Wiriaatmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [15] Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grasindo Persada.
- [16] Suryobroto. 2001. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Yogyakarta : Amarta.
- [17] Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- [18] Wiraatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

**BIODATA PENULIS**

Nama	:	Yulia Suhartini, S. Pd., M. Pd
Alamat	:	Barahan, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo
Pekerjaan	:	ASN Guru
Instansi	:	SMKN 1 Pandak
Pangkat/ Golongan	:	Pembina Utama Muda, IV/c
Mengajar	:	Agribisnis Ternak Unggas
Pendidikan	:	1. Fakultas Politeknik IPB 2. Magister Pendidikan Guru Vokasi